

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

KETERAMPILAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Soedjono¹

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i1.12137](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i1.12137)

¹ Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Manajemen pendidikan dikategorikan menjadi manajemen pendidikan internal dan manajemen pendidikan eksternal. Fungsi manajerial dan bidang tugas dalam manajemen sekolah disorot dan dijelaskan. Keterampilan manajemen pendidikan diidentifikasi dan dijelaskan secara ringkas. Pengelolaan pendidikan akhir-akhir ini menjadi lebih kompleks dari sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan pendidikan formal di semua jenjang mulai dari pendidikan pradasar hingga pendidikan tinggi. Selain itu, masyarakat berubah dengan cepat sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern dan globalisasi. Hal ini memberikan tekanan yang besar pada manajemen lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat bersaing dengan daya saing global. Di Indonesia, seperti negara-negara lain di dunia, penekanannya adalah pada pendidikan berkualitas. Untuk mencapai pendidikan berkualitas, sekolah harus memiliki keterampilan untuk manajemen transformasional. Keterampilan manajemen didefinisikan sebagai kompetensi, kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang manajer pendidikan untuk melaksanakan fungsi dan tugas manajemen. Didasarkan pada masalah yang diidentifikasi, program pelatihan dalam jabatan harus disediakan untuk manajer pendidikan. Dengan cara ini, pengetahuan baru, keterampilan ide dan kompetensi akan diperoleh yang akan membantu mereka dalam pengelolaan sekolah yang efektif. Seperti program harus melibatkan pelatihan tentang penggunaan teknik manajerial modern di sekolah pengelolaan. Tantangan dari pengembangan keterampilan manajerial manajer pendidikan juga diidentifikasi dan dibahas. Permasalahan tersebut antara lain minimnya pendanaan pendidikan, kelesuan beberapa pengelola pendidikan, kurangnya insentif, kurangnya pengetahuan penelitian, penunjukan orang yang tidak memenuhi syarat untuk posisi manajemen pendidikan dan pelatihan TIK yang tidak memadai untuk manajer sekolah

Kata Kunci: Manajemen, pendidikan, keterampilan

History Article

Received : 23 Juni 2022

Approved : 28 Juli 2022

Published : 30 Juli 2022

How to Cite

Soedjono. (2022). Keterampilan Manajemen Pendidikan. *Malih Peddas*, 12(1), 100-112

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ soedjono@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dianggap sebagai instrumen unggulan untuk pembangunan nasional. Hal ini diperlukan untuk pembangunan politik, sosial, ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi bangsa. Melalui pendidikan orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan kompetensi untuk pengembangan diri serta pengembangan masyarakat. Tujuan khusus Pendidikan adalah untuk 1) menjamin dan mempertahankan akses tak terbatas dan pemerataan terhadap pendidikan secara keseluruhan perkembangan individu, 2) menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan di semua tingkatan, 3) mempromosikan pendidikan fungsional untuk perolehan keterampilan, penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan, 4) memastikan tinjauan berkala, efektivitas dan relevansi kurikulum di semua tingkatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, 5) Berkolaborasi dengan mitra pembangunan, sektor swasta, non-pemerintah organisasi dan komunitas lokal untuk mendukung dan mendanai Pendidikan, 6) Mempromosikan kemampuan teknologi informasi di semua tingkatan.

Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan kita memerlukan manajemen yang efektif dan kepemimpinan yang dinamis (Akpan, 2008). Tema sentral dari manajemen organisasi adalah pemanfaatan sumber daya manusia dan material dengan tujuan mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Ini panggilan untuk kreativitas, kecerdikan, akal dan kehati-hatian pada bagian dari manajer pendidikan di tingkat kelembagaan. Pengelola pendidikan harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk secara cerdas mengelola sumber daya pendidikan yang ada demi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Akpan, 2012).

Pengelolaan pendidikan akhir-akhir ini menjadi lebih kompleks dari sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan pendidikan formal di semua jenjang mulai dari pendidikan pra-dasar hingga pendidikan tinggi. Selain itu, masyarakat berubah dengan cepat sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern dan globalisasi. Hal ini memberikan tekanan yang besar pada manajemen lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat bersaing dengan daya saing global. Di Indonesia, seperti negara-negara lain di dunia, penekanannya adalah pada pendidikan berkualitas. Untuk mencapai pendidikan berkualitas, sekolah harus memiliki keterampilan untuk manajemen transformasional. Manajemen transformasional adalah pendekatan kepemimpinan organisasi di mana manajemen memimpin organisasi melalui transformasi arah, proses atau elemen penting lainnya dari operasi. Pemimpin transformasional tidak hanya harus memandu perubahan yang terjadi dalam organisasi tetapi juga mengelola moral karyawan yang sering menjadi tantangan selama masa perubahan. Ini adalah jenis gaya manajemen yang membutuhkan penggunaan pendekatan manajemen modern dan perangkat teknologi dalam manajemen sekolah untuk mempengaruhi perubahan status quo. Untuk kementerian pendidikan seharusnya mengadopsi manajemen transformasional, hal ini perlu memiliki kualitas dan atribut dari seorang pemimpin transformasional yang meliputi stimulasi intelektual, pertimbangan individual motivasi inspirasi dan pengaruh ideal. Dengan penggunaan manajemen transformasional, akan ada pergeseran dari kuantitas ke kualitas dan pencapaian tujuan yang diinginkan di seluruh sistem.

Pengelola sekolah adalah pemimpin sekaligus pelaksana kebijakan pendidikan. Dengan demikian mereka diharapkan memiliki keterampilan manajerial tertentu yang akan memungkinkan mereka untuk merencanakan, mengatur, mengawasi dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan. Keterampilan adalah kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan fungsi (Akpan & Etor, 2015). Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada manajemen Pendidikan keterampilan yang dibutuhkan untuk kinerja fungsi manajerial di sekolah.

METODE

Konsep Manajemen

Dalam setiap organisasi kerja pasti ada seseorang atau sekelompok orang yang menjadi pilot urusan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan koordinasi aktivitas manusia menuju pencapaian tujuan. Orang-orang ini disebut manajer, administrator, pemimpin atau pengawas. Mereka dibebani tanggung jawab untuk memastikan bahwa apa yang harus dilakukan adalah dilakukan dengan baik, efektif dan efisien guna mencapai standar dan yang telah ditentukan sebelumnya tujuan. Oleh karena itu, efektivitas organisasi mana pun sangat bergantung pada manajemen (Akpan, 2011). Manajemen adalah pengaturan sistematis dan organisasi sumber daya dalam untuk membuat mereka produktif. Ini melibatkan proses bekerja dengan dan melalui orang-orang untuk mencapai tujuan dan sasaran kelompok. Dalam manajemen, manajer membuat, mengawasi langsung dan memantau aktivitas manusia melalui upaya manusia yang terkoordinasi dan kooperatif. Menurut Ogunu (2001) mendefinisikan manajemen sebagai proses sosial yang dirancang untuk memastikan kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain secara efektif pencapaian tujuan tertentu atau yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Fayol (1916) untuk mengelola berarti meramalkan dan merencanakan, mengatur, memerintah, mengoordinasikan, dan mengendalikan. Ini definisi menunjukkan bahwa manajemen adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis yang melibatkan koordinasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi. Manajemen adalah pencapaian tujuan berorientasi dan melibatkan kegiatan yang saling terkait perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan (Akpan, 2011).

Terry (2013) mendefinisikan bahwa manajemen sebagai seni dan keterampilan untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Menurutnya manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya. Definisi ini menggambarkan bahwa manajemen adalah proses sistematis dalam melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen adalah konsep fungsional yang melibatkan tugas perencanaan, mengendalikan dan mengarahkan upaya orang-orang menuju pencapaian tujuan organisasi.

Definisi ini juga mengungkapkan bahwa dalam manajemen ada interaksi antara orang-orang karena melibatkan menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang. Oleh karena itu, untuk berhasil dalam manajemen, sumber daya harus dimanfaatkan dan dikelola secara efektif. Berdasarkan pemahaman ini, manajemen dapat didefinisikan sebagai koordinasi dan integrasi

sumber daya manusia dan material dari sebuah organisasi menuju pencapaian tujuan (Akpan, 2011). Ini berkaitan dengan pengaturan hati-hati dari sumber daya untuk melaksanakan kegiatan dan proses organisasi dan melaksanakan kerja.

Dengan demikian, manajemen bukanlah kegiatan yang terisolasi yang dilakukan oleh manajer saja. Ini melibatkan kerjasama dan kerja tim dari seluruh anggota organisasi kerja. Bagi manajer untuk berhasil dalam arah ini, mereka perlu menciptakan iklim organisasi di mana orang bekerja dengan sukarela dan kooperatif menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan organisasi.

Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan melibatkan proses peramalan dan perencanaan, pengambilan keputusan dan merumuskan kebijakan pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ini melibatkan penerapan proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian, mengawasi dan mengevaluasi sumber daya manusia dan material dengan tujuan eksplisit: mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Babalola (2006) menyatakan bahwa pendidikan manajemen adalah sebuah konsep yang sejalan dengan upaya untuk menempatkan sistem pendidikan formal di bawah kendali, pengaturan dan pengawasan. Idoko (2015) memandang manajemen pendidikan sebagai proses, yang membantu melalui lembaga pendidikan untuk pengembangan manusia kepribadian. Dengan demikian, tugas utama pengelola suatu lembaga pendidikan adalah mendapatkan pekerjaan yang dilakukan di tempat lain untuk mencapai tujuan seperti yang direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, Nwankwo dikutip dalam Idoko (2015) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai proses yang bersangkutan dengan menggunakan metode, prinsip, dan praktik untuk menetapkan, mengembangkan, dan melaksanakan tujuan, kebijakan, rencana dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dash (2000) manajemen dalam pendidikan berarti menentukan tujuan suatu lembaga pendidikan dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen pendidikan karena itu, dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, tujuan dan kebijakan pendidikan, memanfaatkan dan mengelola sumber daya secara sistematis menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ini adalah proses koordinasi dan pengendalian kegiatan yang saling terkait dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Idoko (2005) menyatakan bahwa manajemen sekolah melibatkan koordinasi upaya orang-orang melalui sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan perusahaan pendidikan. Ini artinya pengelola atau pengelola sekolah adalah pelaksana kebijakan pendidikan. Mereka bertanggung jawab atas administrasi sekolah sehari-hari. Mereka menerapkan Pendidikan program seperti yang dirumuskan. Keputusan administratif mereka ditentukan oleh tujuan dan kebijakan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan adalah manajemen di tingkat institusional. Manajemen pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: 1) manajemen pendidikan eksternal, 2) manajemen pendidikan internal.

Manajemen Pendidikan Eksternal

Ini berkaitan dengan perencanaan dan perumusan tujuan pendidikan, kebijakan dan program. Ini juga berkaitan dengan penetapan standar dan peramalan sumber daya manusia dan

material diperlukan untuk berhasil menerapkan kebijakan dan program pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi kegiatan pendidikan dan program untuk menentukan sejauh mana implementasinya. Yang terlibat disini adalah pemerintah, menteri pendidikan, komisioner, pembuat kebijakan, lembaga Pendidikan, dan siapapun yang peduli dengan pendirian organisasi Pendidikan.

Manajemen Pendidikan Internal

Ini melibatkan pengelolaan sekolah atau lembaga pendidikan oleh institusi manajer, sering disebut sebagai administrator institusional. Manajemen pendidikan internal mencakup pengelolaan kurikulum dan pengajaran untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, layanan perpustakaan, fasilitas sekolah, hubungan manusia, keuangan, iklim sekolah, dll. Dikutip dalam Peretomode (2012) mendefinisikan administrasi pendidikan sebagai pengaturan yang sistematis sumber daya manusia dan material serta program yang tersedia untuk pendidikan dan hati-hati menggunakannya secara sistematis dalam pedoman atau kebijakan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan merupakan salah satu aspek dari manajemen pendidikan.

Administrator pendidikan dalam upaya mereka untuk menerapkan kebijakan dan program pendidikan juga terlibat dalam fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, mengendalikan atau memimpin dan mengevaluasi pada tingkat kelembagaan. Hal ini juga berkontribusi untuk proses perumusan kebijakan pendidikan. Administrator pendidikan seperti manajer Pendidikan juga bekerja dengan dan melalui orang-orang untuk mencapai tujuan dan sasaran institusional. Dengan demikian, administrator dan manajer pendidikan dapat digunakan secara bergantian. Oleh karena itu, administrasi atau manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan koordinasi dan integrasi orang (sumber daya manusia) dan sumber daya material untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.

Fungsi Manajemen dalam Pendidikan

Fungsi manajemen pendidikan tidak berbeda dengan fungsi umum manajemen karena keduanya melibatkan bekerja dengan dan melalui orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Itu pengelola pendidikan baik di tingkat makro maupun mikro (sekolah) melakukan berbagai fungsi manajerial yang diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Resser dikutip dalam Peretomode (2012) mengidentifikasi fungsi manajer yang berlaku untuk Pendidikan manajer untuk memasukkan:

1. Menetapkan tujuan atau menggunakan sumber daya yang tersedia
2. Merumuskan rencana untuk mencapai tujuan tersebut
3. Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan
4. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam kelompok-kelompok
5. Mendefinisikan tugas yang harus dilakukan di setiap kelompok
6. Mengelompokkan tugas ke dalam pekerjaan
7. Mengatur pekerjaan dengan orang-orang

8. Memulai aktivitas kerja
9. Memberikan insentif untuk merangsang produktivitas.
10. Menyiapkan kontrol untuk mengukur pencapaian tujuan
11. Mengambil tindakan perbaikan jika tujuan tidak tercapai.

Fungsi-fungsi tersebut jika dilaksanakan secara efektif oleh manajer sekolah akan menjamin tercapainya tujuan sekolah dan kebijakan ditetapkan secara memadai serta sarana dan prosedur yang tepat tersedia untuk pencapaian tujuan dan sasaran. Ini akan memastikan bahwa kuantitas dan kualitas yang memadai dari personel, diperoleh dan diberikan tugas yang sesuai bagi mereka. Ini juga akan memastikan bahwa cukup dan bahan berkualitas yang dibutuhkan untuk kinerja pekerjaan disediakan dan staf termotivasi secara optimal untuk memberikan yang terbaik demi tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Fayol

(1916) mengidentifikasi lima fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, mengendalikan dan memerintah. Gulick dan Urwick (2006) mengkategorikan fungsi manajemen menjadi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian, kepegawaian, pengarahan, pelaporan dan penganggaran. Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan: Perencanaan berarti memeriksa masa depan dan menyusun atau memetakan kursus tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Akpan, 2000). Ini menyiratkan bahwa perencanaan melibatkan hal-hal yang harus dilakukan dan prosedur untuk melakukannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi manajer pendidikan atau sekolah meliputi perumusan kebijakan dan penetapan tujuan dan sasaran. Ini melibatkan penentuan kebutuhan tenaga kerja masa depan sekolah, masa depan pendaftaran siswa atau siswa dan fasilitas yang diperlukan untuk keberhasilan operasi sekolah. Perencanaan merupakan fungsi penting dari manajemen pendidikan karena melaluinya bahwa tujuan pendidikan dimulai, diterjemahkan ke dalam program dan kegiatan dan dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan adalah persiapan cerdas untuk bertindak (Akpan, 2000).

2. Pengorganisasian: Akpan (2011) mendefinisikan pengorganisasian sebagai melibatkan membangun struktur, baik sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, pengorganisasian sebagai fungsi manajerial berkaitan dengan menentukan apa yang harus dilakukan, oleh siapa dan prosedur untuk melakukannya. Ini juga berkaitan dengan pembentukan garis otoritas struktural dan menunjukkan dengan jelas metode melakukan pekerjaan tertentu. Ini melibatkan pembentukan saluran komunikasi yang tepat untuk arus informasi dalam organisasi. Okwori (2011) menyatakan bahwa fungsi pengorganisasian melibatkan pembagian tugas atau pekerjaan, departementalisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab.

3. Koordinasi: Koordinasi melibatkan tugas menghubungkan berbagai unit kerja atau departemen organisasi dan aktivitasnya sehingga mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pencapaian. Ini melibatkan membangun bersama, menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan dan upaya dalam organisasi sekolah (Akpan, 2011). Koordinasi karena itu dapat didefinisikan sebagai proses untuk memastikan bahwa upaya dan aktivitas pekerja tersalurkan

dengan baik dan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi. Ini melibatkan kemampuan manajer untuk mengumpulkan sumber daya pendidikan yang tersedia (manusia dan material) dan memanfaatkannya mereka secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan dan sasaran sekolah.

4. Mengontrol: Mengontrol melibatkan menentukan seberapa baik operasi yang sebenarnya sesuai dengan hasil yang diharapkan (Akpan, 2011). Artinya jika hasil gagal memenuhi harapan, dan usaha harus dilakukan untuk menentukan alasan kegagalan dan tindakan perbaikan yang diambil demikian. Pengendalian memastikan bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan rencana, tujuan dan standar yang ditetapkan. Ini melibatkan evaluasi kinerja pekerja dibandingkan dengan rencana. Pengendalian adalah keterampilan manajerial yang memastikan perolehan dan penggunaan yang efektif dari sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Staffing: Staffing adalah keseluruhan fungsi personalia untuk membawa dan melatih karyawan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan untuk bekerja. Ini melibatkan semua kegiatan yang bersangkutan terutama dengan memastikan bahwa lembaga Pendidikan memiliki tenaga yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas (Akpan, 2011). Ini melibatkan pemilihan karyawan baru, mengarahkan mereka dan mengembangkan program pelatihan sehingga staf dapat mencapai tingkat efektivitas yang tinggi dan dapat menjadi lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

6. Pengarahan: Fungsi pengarah melibatkan pengambilan keputusan dan mewujudkannya dalam perintah dan instruksi khusus dan umum yang menjadi pedoman dalam suatu organisasi. Di manajemen pendidikan, manajer sekolah harus memberikan kepemimpinan dalam menghadapi bawahan sebagai individu dan sebagai kelompok. Fungsi pengarahan membutuhkan manajer sekolah memberi perintah dan arahan kepada orang lain dan mengharapkan kepatuhan mereka. Oleh karena itu untuk manajer untuk melakukan ini dengan sukses, dia perlu memahami proses kompleks kepemimpinan-kemampuan untuk mempengaruhi bawahan seseorang untuk bekerja dengan sukarela dan kooperatif dalam melaksanakan tugas kelembagaan. Memberikan kepemimpinan ini berarti mengarahkan. Akpan (2011) menyatakan bahwa mengarahkan melibatkan pengawasan dan membangun jalur komunikasi yang memadai sehingga agar proses kerja dapat dilakukan secara efisien.

7. Pelaporan: Ini berarti memberi tahu orang-orang yang menjadi tanggung jawab manajer sekolah apa yang terjadi di sekolah. Ini memerlukan kemampuan manajer sekolah untuk menjaga dirinya sendiri dan bawahannya diinformasikan melalui catatan, penelitian dan pemeriksaan (Akpan, 2011). Pelaporan melibatkan kemampuan manajer untuk mengkomunikasikan informasi dan laporan sekolah secara efektif kepada atasan dan bawahannya. Ini melibatkan memberikan pertanggungjawaban penatalayanan kepada mereka yang ada bertanggung jawab.

8. Penganggaran: Penganggaran melibatkan peramalan pengeluaran masa depan dari suatu organisasi berdasarkan pada pendapatan yang diharapkan. Ini menyangkut segala sesuatu dalam hal perencanaan fiskal, akuntansi dan pengendalian yang diperlukan untuk melaksanakan

program dan kegiatan organisasi dalam periode tertentu waktu. Manajer sekolah atau manajer pendidikan harus akrab dengan prinsip-prinsip: manajemen keuangan sekolah.

Bidang Tugas Manajemen dalam Pendidikan

Manajemen sekolah adalah proses sosial yang melibatkan seni mempengaruhi dan memajukan manusia perilaku dengan tujuan eksplisit untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi sekolah. Manajer atau administrator sekolah memiliki tugas manajemen khusus untuk dilakukan. Tugas ini daerah meliputi:

1. Kurikulum dan instruksi

Tujuan dari manajemen sekolah adalah untuk mempromosikan pengajaran dan pembelajaran. Untuk mencapai ini, manajer sekolah harus pandai mengelola kurikulum sekolah dan petunjuk. Dia adalah pemimpin instruksional sekolah. Dia mengarahkan dan memimpin para guru dan siswa dalam pemilihan kegiatan sekolah yang tepat yang akan meningkatkan program instruksional. Adalah tanggung jawab kepala sekolah untuk merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi program pengajaran di sekolah. Dalam sistem pendidikan, bangsa merancang kebijakan kurikulum yang luas berdasarkan kebutuhan sosial-ekonomi dan budaya. Manajer sekolah bekerja sama dengan guru dan siswa serta pengawas untuk menerapkan dan mengevaluasi perubahan dalam program instruksional. Itu manajer sekolah merancang jadwal kerja, memberikan beban kerja yang wajar kepada guru, menyediakan fasilitas pengajaran yang sesuai untuk digunakan guru. Sekolah menyediakan kegiatan kurikuler untuk peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan.

2. Manajemen personalia staf

Ini melibatkan pengelolaan personel sekolah (staf guru dan non-guru). Manajer sekolah harus memastikan bahwa personel yang memadai tersedia untuk melaksanakan rencana dan program-program sekolah. Ini melibatkan orientasi staf, pelatihan dan pengembangan, penugasan tugas dan evaluasi atau penilaian kinerja. Fungsi ini juga melibatkan kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan staf untuk meningkatkan moral mereka agar efektif kinerja pekerjaan. Manajer sekolah harus mengetahui bahwa keberhasilan sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kualitas dan tingkat komitmen personil sekolah.

3. Manajemen personalia peserta didik

Ini melibatkan pengelolaan layanan dukungan siswa yang akan meningkatkan kualitas hasil belajar. Layanan tersebut meliputi layanan bimbingan dan konseling, program orientasi, menjaga kedisiplinan siswa, kegiatan ko-kurikuler, kesehatan dan layanan keselamatan. Kepala sekolah harus memastikan manajemen yang efektif dari siswa penerimaan, klasifikasi siswa ke dalam kelas dan menyediakan untuk siswa individu layanan inventaris. Peserta didik berada di pusat proses pendidikan dan oleh karena itu, manajemen layanan kepegawaian peserta didik harus ditujukan untuk mengembangkannya secara holistic menjadi pribadi yang terpelajar. Manajemen personalia peserta didik layanan harus mengarah pada perkembangan siswa dalam kognitif, afektif dan domain psikomotor.

4. Hubungan sekolah-masyarakat

Manajemen hubungan sekolah-masyarakat penting karena sekolah didirikan dalam komunitas yang mengharapkan manfaat dari sekolah dan sebaliknya. Sekolah dan komunitas karena itu, berada dalam hubungan simbiosis. Manajer sekolah harus memastikan bahwa terjalin keakraban antara sekolah dengan masyarakat. Persediaan harus dibuat untuk orang tua dan tokoh masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan perwakilan sekolah (guru atau siswa) harus berpartisipasi dalam masyarakat proyek dan organisasi. Rencana dan kebijakan yang komprehensif harus dibuat untuk memandu anggota masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas sekolah. Manajer sekolah seharusnya mampu menangani keluhan orang tua dan mengelola Asosiasi orang tua-guru yang berfungsi sebagai sarana ampuh untuk memelihara hubungan sekolah-masyarakat yang baik.

5. Pengelolaan fasilitas sekolah

Akpan (2001) menggambarkan fasilitas fisik sekolah sebagai bahan penting yang harus dimiliki disediakan dan dikelola dengan baik untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum sekolah. Hal ini merupakan komponen penting dari sistem sekolah yang harus disediakan, dipelihara dan dipelihara dengan baik dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan. Mereka termasuk berbagai fasilitas infrastruktur yang diperlukan untuk kelangsungan dan kelangsungan sistem sekolah dan peningkatan pembelajaran yang efektif (Akpan, 2011). Manajer sekolah perlu menentukan kebutuhan fasilitas fisik sekolah dan menyediakan sumber keuangan untuk pengadaan dan pengelolaan fasilitas. Dia harus mengembangkan program yang baik untuk pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas. Dia harus bisa menyediakan staf kustodian dan mengawasi untuk memastikan pemeliharaan fasilitas yang tepat. Kebijakan harus dikembangkan untuk memastikan penggunaan fasilitas sekolah secara tertib dan benar.

6. Manajemen keuangan sekolah

Pengelola sekolah harus memiliki kemampuan sumber dana untuk pengelolaan sekolah. Pengelola harus tahu bahwa tidak ada organisasi yang dapat berhasil tanpa dana yang cukup dan pengelolaan dana yang tersedia secara hati-hati. Dia harus memiliki pengetahuan tentang anggaran sekolah persiapan dan menyediakan sistem dan pengendalian akuntansi internal. Dia juga harus bisa mengelola pembelian dan pembayaran sekolah dan memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran sekolah. Agar manajer sekolah berhasil dalam pengelolaan keuangan sekolah, ia harus memiliki sistem pertanggungjawaban keuangan sekolah yang baik karena dia adalah kepala petugas akuntansi sekolah.

7. Manajemen keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi penting dari seorang manajer sekolah. Manajemen melibatkan pengambilan keputusan penting yang akan memandu operasi organisasi dan oleh karena itu pengambilan keputusan meliputi seluruh tugas manajemen manajer sekolah. Pengambilan keputusan adalah Tindakan menentukan suatu tindakan mengikuti pertimbangan yang kurang lebih disengaja dari bersaing alternatif (Aghenta & Omoregie, 2006).

Bagi seorang manajer sekolah untuk berhasil dalam pengambilan keputusan harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi bidang-bidang manajemen sekolah yang membutuhkan pengambilan keputusan dan yang tidak. Dia harus mampu mengidentifikasi area

masalah di sekolah yang membutuhkan pengambilan keputusan untuk dapat memecahkan masalah. Pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah. Dengan demikian, pengambilan keputusan tidak boleh berpusat pada manajer harus partisipatif. Gagasan dan pendapat para pemangku kepentingan khususnya guru, siswa dan anggota masyarakat yang berpendidikan harus dicari jika perlu. Keputusan pengambilan risiko dan oleh karena itu, manajer harus dapat mengidentifikasi hambatan untuk pengambilan keputusan yang efektif di sekolah dan menanganinya melalui penggunaan alternatif yang memungkinkan pendekatan. Jika keputusan yang diambil adalah penggunaan metode pengajaran baru, penilaian kinerja siswa dan pengenalan perubahan dalam prosedur manajemen, keputusan seperti itu perlu diuji sebelum implementasi penuh. Dengan pengujian, kelemahan dapat dideteksi yang dapat memberikan masukan untuk perbaikan. Manajer sekolah harus memiliki pengetahuan tentang keputusan strategis yang melibatkan perencanaan strategis yang berorientasi pada kebijakan.

8. Pengawasan

Supervisi adalah aspek manajemen sekolah dan berfokus untuk memastikan bahwa upaya-upaya personel sekolah diarahkan dengan baik ke arah pencapaian tujuan sekolah. Sekolah administrator harus dapat mengawasi dan memantau kegiatan instruksional untuk memastikan efektivitas sekolah. Supervisi sekolah adalah praktik yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran dan sedang belajar. Manajer sekolah adalah pengawas sekaligus pemimpin dan oleh karena itu, ia memiliki tanggung jawab memberikan bantuan ahli kepada guru untuk memungkinkan mereka memperoleh lebih banyak keterampilan dan kompetensi untuk pengajaran yang efektif. Artinya sebagai seorang pemimpin, pengelola sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, membantu dan memotivasi guru dalam rangka meningkatkan kualitas instruksi. Penyampaian instruksional yang berkualitas meningkatkan hasil belajar yang berkualitas. Pengawasan oleh karena itu, melibatkan penilaian kinerja tugas dan menyediakan pekerja dengan membutuhkan dukungan untuk bekerja dengan baik.

9. Evaluasi

Evaluasi dalam manajemen sekolah meliputi evaluasi siswa, staf dan pengajaran. Umumnya evaluasi melibatkan penilaian atau penentuan sejauh mana seseorang berhasil dalam mencapai tujuan tugas yang diberikan dan itu dilakukan terhadap atau menetapkan standar. Penting untuk menyatakan bahwa evaluasi berkomitmen pada prinsip utilitas. Ini berarti bahwa jika itu tidak berkontribusi pada pengambilan keputusan, maka itu adalah latihan yang sia-sia. Tidak ada evaluasi, jika tidak melihat pentingnya belajar mengajar, proyek dan program di sekolah. Evaluasi bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi sarana untuk mencapai tujuan. Itu tujuan evaluasi adalah untuk perbaikan

10. Tugas manajemen umum

Tugas-tugas umum ini mungkin melibatkan: Melayani korespondensi, Menyelenggarakan rapat staf dari waktu ke waktu, Mempublikasikan hasil kerja sekolah kepada pemangku kepentingan dan anggota masyarakat lainnya, Menyelenggarakan pertemuan dengan siswa, Mengatur acara sekolah misalnya olahraga antar rumah, Penjadwalan daftar tugas untuk staf, Melayani pengaduan dan keluhan siswa, Menyelesaikan konflik di sekolah dll.

Keterampilan Manajemen dalam Pendidikan

Kepemimpinan berbagai pemerintahan di Nigeria telah melakukan perubahan dan reformasi di bidang pendidikan dengan harapan tercapainya pendidikan yang bermutu. Hal ini mengakibatkan pengenalan ide-ide baru di bidang kebijakan dan program pendidikan, struktur sekolah pendekatan pendanaan, manajemen sekolah dan metode baru penilaian siswa kinerja akademik serta penggunaan alat-alat teknologi modern. Untuk Manajer Pendidikan agar efektif dalam pengelolaan sekolah, ia perlu memperoleh keterampilan tertentu diperlukan untuk manajemen organisasi kerja yang efisien. Keterampilan manajemen adalah kompetensi, kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang manajer pendidikan untuk melaksanakan fungsi dan tugas manajemen. Fullan (2005) mendefinisikan keterampilan manajerial sebagai kompetensi diperlukan untuk perencanaan yang efektif dan efisien, staf, pengorganisasian, koordinasi pengendalian dan pengambilan keputusan. Egboka, Ezeugbor dan Enueme (2013) dalam studi mereka mengidentifikasi berikut sebagai keterampilan manajerial manajer pendidikan.

1. Kemampuan untuk menciptakan dan memotivasi budaya sekolah yang sehat untuk perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.
2. Kemampuan untuk bekerja sebagai tim dengan individu lain dalam sistem sekolah untuk mencapai sasaran.
3. Kemampuan untuk mengkomunikasikan tujuan, kebijakan dan prosedur kepada staf.
4. Kemampuan untuk memodifikasi praktik dan struktur sekolah mereka untuk mengakomodasi kebijakan harapan.
5. Kemampuan untuk memastikan bahwa peluang kepemimpinan kurikulum diciptakan untuk staf.
6. Kemampuan untuk secara aktif dan pribadi memandu inisiatif khusus untuk peningkatan prestasi siswa.
7. Kemampuan untuk melibatkan staf dalam pengambilan keputusan.
8. Keterampilan ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah memperhatikan organisasi yang terampil dan pemanfaatan sumber daya pendidikan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah untuk Meningkatkan Keterampilan Manajerial Manajer Pendidikan

Manajer pendidikan harus diberi penghargaan yang memadai untuk memotivasi mereka mencari dan mengembangkan minat dalam memperoleh keterampilan baru untuk manajemen lembaga pendidikan yang efektif. Ini dapat dicapai dengan mengakui dan memuji pekerjaan manajerial yang luar biasa kinerja dan pembayaran gaji dan tunjangan pada saat jatuh tempo.

Program pelatihan dalam jabatan harus disediakan untuk manajer pendidikan. Seperti program harus melibatkan pelatihan tentang penggunaan teknik manajerial modern di sekolah pengelolaan. Mereka harus didorong melalui sponsor untuk menghadiri konferensi, lokakarya dan seminar di dalam dan di luar Nigeria. Dengan cara ini, pengetahuan baru, keterampilan ide dan kompetensi akan diperoleh yang akan membantu mereka dalam pengelolaan sekolah yang efektif. Ketentuan juga harus dibuat untuk pelatihan TIK bagi manajer sekolah. Ini akan membantu mereka untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk penggunaan

perangkat TIK dalam manajemen sekolah. Pemerintah harus mendorong pengelola pendidikan untuk mengembangkan minat dalam pengembangan profesionalisme diri melalui membaca buku teks manajemen, jurnal yang berhubungan dengan keterampilan manajemen dan laporan teknis lainnya. Pemerintah harus menunjuk orang-orang yang berspesialisasi dalam manajemen pendidikan untuk melayani sebagai manajer pendidikan.

SIMPULAN

Didasarkan pada masalah yang diidentifikasi, langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan manajerial manajer pendidikan yang direkomendasikan. Termasuk antara lain ketentuan tentang imbalan yang memadai untuk memotivasi mereka untuk mencari dan mengembangkan minat dalam memperbarui keterampilan mereka untuk manajemen lembaga pendidikan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghenta, J. A. & Omoregie, E. O. (2006). *Fundamentals of Educational management*. Agbor-Delta State: Krisbec Publications.
- Akpan, C. P. & Etor, C. R. (2015). *Resource Management in Higher Education in Nigeria: Problems and measures for improvement in L. C. Chova, A. L. Martine 3 & I. C. Torres (eds.) Proceedings of the 7 th International Conference on Education and New Learning Technologies (pp 3583 -3591)*. Barcelona, Spain: IATED Academy.
- Akpan, C. P. (2001). *Strategies for sustainable management of school physical facilities in the 21st century*. *International Journal of Educational Administration, Planning Research* 1(1), 125-135.
- Akpan, C. P. (2011). *Fundamentals of School Business Management*. Calabar, Princechoic Consult.
- Akpan, C. P. (2012). *Resource management and job involvement among university lecturers in South-South Nigeria*. *European Journal of Business and Social Science*. 1 (8), 12-22.
- Babalola, J. B. (2006). *Overview of management in J. B. Babalola, A. O. Ayeni, S. O. Adedajo A. A. Suleiman and M. O. Arikewuyo. (eds.). Educational Management Though and Practice (pp. 1-16)* Ibadan: Codat Publications.
- Dash, M. (2000). *Education in India Problem and Prospects*. New Delhi Atlantic Publishers.
- Egboka, P. N., Ezeogbor, C. O. & Enueme, C. P. (2013). *Managerial skills and enhancement strategies of secondary school principals*. *International Journal of Education and Practice*. 4 (26), 168-174.
- Fayol, H. (1916). *General and Industrial Management*. London: Pitman. 15 Federal Republic of Nigeria (2013) *National Policy on Education*. 6 th Edition. Lagos-Nigeria: NERDC Press.
- Fullan, M. (2005). *Leadership and sustainability*. Thousand Oaks. Corwin Press
- Idoko, A. A. (2005). *Understanding school management*. Makurdi, Benue State Ugo Printing Press.
- Idoko, A. A. (2015). *Educational Management and other Contemporary Problems*. Makurdi, Nigeria. Wintoren Books.
- Ogunu, M. (2001). *Introduction to Educational Management*. Benin City, Nigeria: Mabogun Publishers.
- Okwori, A. (2011). *Conceptual and Practical Approach to Educational Planning*. Makurdi, Nigeria: Aboki Publishers.
- Peretomode, V. F. (2012). *Theories of Management Implications for Educational Administration*. Benin City, Edo State: Justice Jeco Printing & Publishing Global.

Taylor, J. (2008). Decision-making concept 1-Definitions and Process. Available online: www.e-biz.net/blogs/decisionmaking. accessed April 4, 2020.

Terry, G. R. (2013). The concept and meaning of Management. Available online: <http://notes.tyrocity.com>. Accessed August 18, 2020.